

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah. Hal ini dapat mengganggu aliran darah, merusak pembuluh darah, bahkan menyebabkan penyakit degeneratif, hingga kematian (Yanita, 2017:1).

Penyebab hipertensi menurut Yaninta, (2017:12) disebabkan oleh beberapa faktor yang berperan dalam pengendalian tekanan darah yaitu curah jantung dan tahanan perifer. Selain itu faktor resiko hipertensi adalah usia, jenis kelamin, keturunan, obesitas, merokok, mengonsumsi minuman beralkohol. Dampak dari hipertensi merupakan faktor risiko untuk terjadinya serangan jantung (*Infrak Miokard Akut*), gagal jantung, dan stroke.

Negara Asia Tenggara yang memiliki angka hipertensi cukup tinggi yaitu Indonesia. Salah satunya di provinsi Jawa tengah pada tahun 2013 sebesar 25,8% lebih rendah dibandingkan tahun 2007 (31,7/1000) menunjukkan adanya penurunan prevalensi, namun hal ini tetap perlu di waspadai mengingat hipertensi merupakan salah satu faktor risiko penyakit degenerative antara lain penyakit jantung, stroke, dan penyakit pembuluh darah lainnya (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2013).

Solusi penanggulangan hipertensi pada prinsipnya ada dua macam yaitu terapi farmakologi dengan menggunakan obat, dan terapi non farmakologi yaitu dengan memodifikasi pola hidup sehari-hari dalam bentuk alami (*back to nature*). Mengacu pada konsep *back to nature* yaitu dengan menggunakan bahan-bahan alami yang banyak terdapat

dimasyarakat, kaya akan antioksidan dan kalium. Salah satunya dengan jus tomat.

Masalah dimasyarakat saat ini belum banyak yang mengetahui tentang manfaat tomat, tomat merupakan salah satu jenis terapi herbal untuk menangani penyakit hipertensi, tomat kaya akan kalium (245 mg/100 gr tomat), sedikit natrium dan lemak. Kerja kalium dalam penurunan tekanan darah adalah dapat menyebabkan vasodilatasi, sehingga terjadi penurunan retensi curah jantung, kalium juga dapat mengatur saraf perifer dan sentral yang mempengaruhi tekanan darah (Widyarani, 2019).

Menurut penelitian Cici dan Nurdin, (2015) Pemberian jus tomat 150 gram diminum 1 kali sehari selama 5 hari pada pukul 08.00 – 09.00 pagi memberikan pengaruh terhadap penurunan tekanan darah sistolik dari 142.70 menjadi 136.50 mmHg dan tekanan darah diastolic 90.60 menjadi 88.20 mmHg.

Pemilihan media poster dengan mempertimbangkan dan melihat lingkungan masyarakat yang belum paham mengenai penurunan tekanan darah secara non farmakologis yang dapat dilakukan secara mandiri dirumah oleh masyarakat, selain itu poster memiliki bentuk yang simple, mudah dipahami, dan disertai gambar sehingga mempermudah untuk menggunakan poster saat bersosialisai ke masyarakat (Fatin, 2015). Seperti pada media cetak umumnya, keunggulan media poster adalah dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman pesan yang disajikan, dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian pembaca, bentuknya sederhana tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya, sedikit memerlukan informasi tambahan, pembuatan mudah dan harganya murah (Sumartono dan Astuti, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan *Project* Akhir berupa pengembangan media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dengan judul “Kendalikan Hipertensi dengan Jus Tomat” dengan menggunakan media Poster. Poster

merupakan suatu gambaran yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata dengan maksud menarik perhatian serta mengkomunikasikan pesan secara singkat (Gautama dkk, 2019). Seperti didalam poster dicantumkan insitusi, logo insitusi, gambar buah tomat, dan jus tomat yang dibuat tanpa unsur meniru karya orang lain atau plagiatisme.